

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mempelajari sejarah merupakan guru yang baik untuk memetik pengalaman-pengalaman yang salah, dan melakukan perbaikan kedepannya. Golkar merupakan partai yang sangat bersejarah di rezim orde baru dan mampu hidup di masa transisi orde baru ke orde reformasi. Sejak orde baru Golkar memiliki kekuatan politik sangat kuat atau menjadi kendaraan pemerintah dalam membangun negaranya melalui politik Golkar. Golkar tidak hanya menjadi kendaraan pemerintah saja melainkan menjadi arena utama konflik politik.

Dimasa orde baru banyak sekali anggota yang tidak tahu tugas dan kewajibannya dari apa peran yang dijabatnya di organisasi Golkar. Banyak sekali gagasan yang keluar setelah kejayaan Golkar. Banyaknya tokoh atau aktor politik yang saling hadang untuk mencapai kekuasaan. Sifat egoisme yang memikirkan kepentingan pribadi menjadi masalah di orde baru. Orde baru masanya partai politik di minimalisasi, jadi semua partai politik harus menjadi satu hanya partai Golkar saja.¹

Banyak sekali luka-liku perjalanan partai Golkar, dari golongan tokoh penting, petani, pejabat pemerintahan, pengusaha bahkan jajaran militer pun ikut andil dalam kekuasaan partai Golkar. Di eranya golkar menjadi tolak

¹ David Reeve. *GOLKAR: Sejarah Yang Hilang. Akar Pemikiran dan Dinamika*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2013), hlm. xxii.

ukur pemerintahan, namun seiring berjalannya waktu para pereformasi berusaha untuk merubahnya supaya Golkar lebih terbuka dalam hal menjalankan pemerintahannya.² Sampai akhirnya di era reformasi Golkar masih tetap hidup sampai sekarang tahun 2019. Yang dahulu di prediksi Golkar akan lenyap dan hilang bersama eranya, namun kenyataanya Golkar masih tetap utuh dengan namanya. Kekuatan partai Golkar sangat kuat dan perjalanan sejarahnya tidak bisa dikalahkan dengan partai lainnya, karena Golkar lahir jauh sebelum proklamasi dilaksanakan menjadi tonggak Negara Indonesia.³

Walaupun banyak sekali polemik Golkar di era orde baru sampai reformasi, namun Golkar tetap berpegang teguh pada jalur yang benar bagi perkembangan manusia, budaya dan bangsa dan menganut asas “Tri-Kon” yang berarti kontinu, konvergen dan konsentris. Dapat diuraikan jika kontinu berarti dengan alamnya sendiri, konsentris berarti dengan alam diluarnya untuk menuju ke arah persatuan dan konsentris yang universal berarti bersatu di alam yang besar, namun tetap memiliki kepribadian sendiri.⁴

Partai Golkar sebelumnya bernama Golongan Karya dan Sekretariat Bersama Golongan Karya merupakan organisasi yang ada di orde baru. Partai Golkar bermula dengan berdirinya Sekber Golkar pada masa-masa akhir pemerintahan Presiden Soekarno, tepatnya 1964 oleh Angkatan Darat mampu melawan partai komunis indonesia. Dalam perkembangannya, Sekber Golkar

² Imam Pratigny, *Ungkapan Sejarah Lahirnya Golongan Karya*, (Jakarta: Yayasan Bhakti T.P, 1984), hlm. 117.

³ David Reeve. *GOLKAR: Sejarah Yang Hilang.....*, hlm. xxiv.

⁴ *Ibid.*, hlm. xxv

berubah wujud menjadi Golongan Karya yang menjadi salah satu organisasi peserta Pemilu.

Pada tahun 1971 pada masa pemerintahan presiden Soeharto Partai Golkar tampil sebagai partai yang mendominasi, dimana Golkar menjadi pemimpin politik saat itu, kekuasaan Golkar saat itu memegang peranan penting dalam jalannya reformasi pemerintahan di eranya.

Partai Golkar beberapa kali mengalami kemenangan, yaitu di Pemilu 1977, 1982, 1987, 1992 dan 1997. Kejadian dan peristiwa penting tersebut disebabkan karena kebijakan pemerintah Soeharto selalu pendukung jalannya partai Golkar, seperti peraturan monoloyalitas PNS dan sebagainya.

Setelah pemerintahan Soeharto selesai dan reformasi bergulir, Golkar berubah wujud menjadi Partai Golkar, dan untuk pertama kalinya mengikuti Pemilu tanpa ada bantuan kebijakan-kebijakan yang berarti seperti sebelumnya pada masa pemerintahan Soeharto Pemilu 1999 yang pada masa pimpinan Habibie, perolehan suara Partai Golkar turun menjadi peringkat kedua setelah partai PDIP.

Rasa Tidak Puas terhadap pemerintahan Megawati menjadi salah satu penyebab para pemilih Pemilu 2004 untuk kembali lagi dalam memilih Partai Golkar sebagai politik leader, selain partai lainnya seperti partai demokrat, partai kebangkitan bangsa, dan lain-lain. Partai Golkar menjadi pemenang Pemilihan Umum Legislatif pada tahun 2004 dengan meraih 24.480.757 juta suara atau 21,58% dari keseluruhan suara sah.

Sejarah Golkar di Kota Tasikmalaya setelah lahirnya tokoh Yod Mintaraga, sebagai pelopor Golkar di Jawa Barat, Golkar sudah muncul di awal reformasi, namun awal pemilu Tasikmalaya dilaksanakan tahun 2004. Dengan kursi sebanyak 6 kursi. Pelopor yang tidak pernah mengenal lelah harus menjadi pondasi gerakan Partai Golkar terutama di Kota Tasikmalaya, kemenangan tersebut merupakan prestasi tersendiri bagi Partai Golkar karena pada Pemilu Legislatif 1999, Partai Demokrasi Indonesia (PDI) Perjuangan mendominasi perolehan suara. Citra Golkar di Kota Tasikmalaya sangat baik, karena wakil walikota saat itu berasal dari partai golkar, maka dari itu Golkar mampu bergandengan maju dengan PPP di Kota Tasikmalaya. Dalam Pemilu 1999, Partai Golkar menduduki peringkat kedua dengan perolehan 23.741.758 suara atau 22,44% dari suara sah. Partai Golkar mendapat peningkatan 738.999 suara.

Tabel 1
Hasil Pemilu Partai Golkar Kota Tasikmalaya

Tahun	Kursi	Persentase
2004	6	30%
2009	4	20%
2014	5	25%
2019	5	25%

Sumber: kpu.go.id

Berdasarkan data Golkar memiliki peringkat ketiga setelah PPP dan PDIP. Setelah habis masa reformasi Golkar masih tetap berdiri, khususnya di Tasikmalaya, dengan kursi di DPRD sebanyak 5 kursi, berada di urutan ketiga setelah PPP dan PDI. DPRD Kota Tasikmalaya diketuai oleh Drs. H. Ate Tachjan. Adapun ketua DPD Kota Tasikmalaya Dr. H. Muhammad

Yusuf menyatakan bahwa Golkar di Kota Tasikmalaya masih tetap berdiri, walaupun PPP memimpin, namun peran Golkar sebagai partai politik di eranya menjadi sejarah partai yang baik.

Kajian tentang pelebagaan partai adalah sebuah kajian yang dilakukan oleh Randall dan Svasand. Mereka berpendapat bahwa pelebagaan seharusnya di pahami sebagai proses dimana partai menjadi mapan dalam pola perilaku, didasarkan dari pemahaman telah meletakkan empat dimensi untuk mengetahui pelebagaan partai yaitu, kesisteman, influsi nilai, otonomi, dalam pengambilan keputusan, dan reifikasi.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membahas penelitian dengan judul **“Pelebagaan Dimensi Value Infusion Partai Golongan Karya Pasca Reformasi Di Kota Tasikmalaya (Studi Partai Golongan Karya Pasca Reformasi di Kota Tasikmalaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi topik permasalahan di atas adalah Bagaimana Pelebagaan Dimensi Value Infusion Partai Golongan Karya Pasca Reformasi Di Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Pelebagaan Dimensi Value Infusion Partai Golongan Karya Pasca Reformasi Di Kota Tasikmalaya.

⁵ Vicky Randall dan Lars Svasand. *Party Institutionalization In New Democracies*. (Sage Publications, 2002), hlm. 12.

1.4 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, pembatasan terhadap permasalahan akan peneliti fokuskan pada pelembagaan partai Golkar melalui teori Randall dengan *Systemness* atau derajat kesisteman, *Value Infusion*, *Decisional autonomy*, *Reification*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi perkembangan Ilmu Politik, khususnya dalam Kajian Politik Identitas.

a. Bagi Penulis

Manfaat yang diperoleh, yaitu dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam mengenai partai politik yang sedang diteiliti, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan, penghayatan serta pengetahuan dalam prakteknya dilapangan.

b. Bagi Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Penelitian ini dapat memberikan tambahan bacaan kajian, terutama bagi kalangan mahasiswa yang akan menyelesaikan studi di Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan aplikasinya dalam jalannya partai politik Golkar di rezim orde baru dan reformasi.